

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2	0	2	1
---	---	---	---



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Media Cetak	Jateng Pos
Media Online

Wilayah: Kabupaten Rembang

Halaman 5 dan 10

Tarif Retribusi Pasar di Rembang Naik

REMBANG-Pemerintah Kabupaten Rembang mulai menaikkan tarif retribusi pasar pada bulan Januari ini. Meskipun hal tersebut memberatkan pedagang, namun pembahasan kenaikan tarif retribusi pasar dibahas sebelum pandemi Covid-19, selain itu nominalnya masih terjangkau.

Berdasarkan Perda nomor 1 tahun 2020, besaran tarif retribusi pasar saat ini untuk kios pasar kelas 1 sebesar Rp. 350,- per meter persegi / hari, kios pasar kelas 2 dari sebesar Rp. 200 per meter persegi / hari, kios pasar kelas 3 sebesar Rp. 150 per meter persegi / hari.

Kenaikannya bukan wayah pandemi, artinya sebelumnya sudah melalui kajian sebelum adanya pandemi. Karena ada pandemi seperti ini kan sudah ada kebijakan dari pak Bupati kemarin yang retribusi selama tiga bulan dibebaskan.

AKHSANUDIN
Dinperindagkop UMKM

Kemudian untuk los pasar kelas 1 sebesar Rp. 250 per meter persegi / hari, los pasar kelas 2 Rp. 200 per meter persegi / hari, los pasar kelas 3 Rp. 150 per meter persegi / hari. Kepala Dinas Perindustrian Koperasi dan UMKM (Dinperindagkop UMKM) Akhsanudin menyampaikan, kenaikan tarif retribusi pasar sebenarnya sudah dirancang cukup lama. Bahkan dirancang sebelum adanya pandemi Covid-19. Lebih tepatnya disahkan oleh DPRD pada akhir 2019 dan diterbitkan dalam peraturan daerah (perda) pada bulan Mei 2020. Pada rencana awal, kata Akhsanudin, kenaikan retribusi pasar diberlakukan mulai Agustus 2020. Karena adanya pandemi Covid-19 yang memberi dampak pada sektor ekonomi maka penerapan kenaikan retribusi diundur hingga awal 2021. Dirinya mengungkapkan, kenaikan retribusi pasar di Rembang terakhir terjadi pada tahun 2011.

Hal itu membuat Pendapatan Asli Daerah (PAD) Rembang dari sektor perdagangan dalam hal ini retribusi pasar tidak mengalami pertumbuhan setiap tahunnya. Jika dibandingkan dengan daerah lain, lanjutnya, retribusi pasar di Rembang sebelum ada kenaikan terbilang sangat rendah. Meski saat ini kenaikannya hampir 100 persen lebih, menurutnya itu masih cukup terjangkau bagi pedagang. "Kenaikannya bukan wayah pandemi, artinya sebelumnya sudah melalui kajian sebelum adanya pandemi. Karena ada pandemi seperti ini kan sudah ada kebijakan dari pak Bupati kemarin yang retribusi selama tiga bulan dibebaskan. Jadi kenaikan retribusi ini bukan saat pandemi melainkan sudah melalui proses kajian sebelum pandemi. Dibandingkan kabupaten lain, retribusi di Rembang itu paling rendah. Jadi dengan kenaikan ini saya rasa tidak terlalu memberatkan pedagang," jelasnya. **(sov/gus)**